

**MENINGKATKAN KENYAMANAN MUSHOLA DI DESA SUKAHARJA DENGAN  
KONSEP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)**

**Prayogo Halim Subroto**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

Email: [prayogohalim17@gmail.com](mailto:prayogohalim17@gmail.com)

---

| **Diterima/Submitted:** 14 Januari 2025 | **Direvisi/Revised:** 15 Januari 2025

| **Diterima/Accepted:** 16 Januari 2025 | **Dipublikasikan/Published:** 16 Mei 2025 |

---

***Abstract***

*The prayer room is a meeting place with the community, to complain about problems, war strategies, to decide on punishments, a place to learn besides the main place to pray the five daily prayers. There are prayer rooms that are crowded with worshipers, but there are also many prayer rooms that are abandoned by their congregations. Or, more subtly, many residents are less enthusiastic about praying in the prayer room. When seeing this disorder, what is felt is discomfort. This certainly interferes with concentration in performing worship. When this disorder turns into a habit, it can affect culture. The solution to overcome this disorder problem is to apply the concept of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The prayer room in Sukaharja village has problems in terms of cleanliness. By applying the concept of Clean and Healthy Living Behavior, it is hoped that the cleanliness or sanctity of the prayer room will increase so that the congregation will be comfortable in the prayer room.*

**Keywords:** *prayer room, PHBS, cleanliness, comfortable.*

**Abstrak**

Mushola menjadi tempat pertemuan dengan masyarakat, mengadakan permasalahan, strategi perang, memutuskan hukuman, tempat belajar selain yang utama untuk beribadah sholat lima waktu. Ada mushola yang ramai dihadiri oleh jamaah namun tidak sedikit bahkan bisa dibilang banyak mushola yang ditinggalkan oleh jamaahnya. Atau halusnya banyak warga yang kurang antusias berjamaah di mushola. Saat melihat ketidakteraturan tersebut, yang dirasakan adalah ketidaknyamanan. Hal ini tentulah sangat mengganggu konsentrasi dalam melakukan ibadah. Ketika ketidakteraturan tersebut berubah menjadi satu kebiasaan, maka

hal tersebut dapat mempengaruhi budaya. Solusi untuk mengatasi masalah ketidakteraturan ini adalah dengan menerapkan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mushola di desa sukaharja memiliki masalah dalam hal kebersihan. Dengan menerapkan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diharapkan kebersihan atau kesucian mushola meningkat sehingga jamaah nyaman berada di mushola.

**Kata-kata kunci:** Mushola, PHBS, kebersihan, nyaman

## PENDAHULUAN

Keberadaan mushola menjadi vital dalam agama. Mushola menjadi tempat pertemuan dengan masyarakat, mengadakan permasalahan, strategi perang, memutuskan hukuman, tempat belajar selain yang utama untuk beribadah sholat lima waktu. Alasan lainnya adalah untuk memupuk silaturahmi dengan seluruh anggota masyarakat. Dalam kondisi seperti ini seumpama ada persoalan akan lebih mudah untuk diselesaikan, karena intensitas bertemu lebih banyak. Kemudian bila berpikir ke depan ada yang mau dilakukan akan lebih mudah juga dikerjakan dan dipikirkan. Karena ada waktu untuk bertemu.

Kehidupan sehari-hari dari umat islam terkait erat dengan mushola yang didirikan atas dasar iman. Serta penampilan dan manajemen mushola dapat memberi gambaran tentang hubungan mushola dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya. Mengapa demikian, manajemen mushola harus dilaksanakan sebagai pengalaman dan juga hubungan manusia dengan Allah SWT. Berikut adalah ayat yang menjelaskan persoalan tersebut, “Mereka akan ditimpa kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali kalau mereka tetap menjaga hubungannya dengan Allah dan menjaga hubungannya dengan manusia”.

Membahas keterkaitan mushola dengan umat Islam laksana membahas keterkaitan rumput dengan kerbau. Akan tetapi jika dilihat kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari keterkaitan masjid dengan umat Islam, bermacam macam situasi dan kondisinya. Seperti kita bisa melihat dalam kehidupannya, ada kolam yang kondisinya baik serta ikannya banyak dan disisi lain ada kolam yang kondisinya kurang terawat namun ikannya banyak. Dari dua perbedaan tersebut memiliki makna bahwa ada masjid yang mewah namun kondisi penghuninya sepi dan tidak ada aktivitas apapun disana. Sebaliknya adapula mushola yang sedang-sedang saja dari segi artistik interiornya namun setiap harinya mushola itu penuh dengan genangan jamaah yang hadir untuk melaksanakan kewajibannya. Serta yang lebih

ironi lagi ada banyak mushola yang didirikan di tengah-tengah kompleks yang didalamnya jarang sekali mendirikan Shalat Subuh berjama'ah. Lantas bagaimana motivasi agar bisa mendirikan mushola yang sesuai dan tepat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat.

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyuluhan yang menjadi awal dari kontribusi masyarakat dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Melalui PHBS diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng, 2016).

Memelihara hidup sehat melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekitar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas kesehatan individu dan komunitas. PHBS adalah serangkaian perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau kelompok mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan Masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Penerapan PHBS di lingkungan sekitar mencakup berbagai aspek, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan benar, menggunakan air bersih, dan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai. Misalnya, dengan membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, kita dapat mencegah penyebaran penyakit menular. Selain itu, menjaga kebersihan toilet dan lingkungan sekitar juga penting untuk mencegah berkembangnya vektor penyakit seperti nyamuk penyebab demam berdarah (Siloam Hospitals, 2024).

Penerapan PHBS juga melibatkan aspek konsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang, serta melakukan aktivitas fisik secara rutin. Mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi dapat meningkatkan daya tahan tubuh, sementara aktivitas fisik membantu menjaga kebugaran dan kesehatan jantung. Selain itu, menghindari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol juga merupakan bagian dari PHBS yang penting untuk diterapkan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2024; Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, 2024). Pendidikan dan sosialisasi mengenai PHBS perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan, maupun kegiatan komunitas. Misalnya, kegiatan edukasi PHBS yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di berbagai daerah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat (Poltekkes Kemnkes Makassar, 2024; Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2024; STIKES Kesosi, 2024).

Penerapan PHBS tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Dengan mengelola sampah secara bijak, mengurangi penggunaan plastik, dan menjaga kebersihan lingkungan, kita turut serta dalam menjaga ekosistem dan mencegah pencemaran lingkungan (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, 2024; Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2024). Memelihara hidup sehat dengan menerapkan PHBS di lingkungan sekitar memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat. Melalui edukasi, sosialisasi, dan penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat, kita dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup Bersama (Dinas Kesehatan Kabuapten Berau, 2024).

Dalam hal ini masyarakat di desa sukaharja khususnya Warga RT 04/RW 02, masih belum terbiasa dalam melakukan perilaku hidup sehat dan bersih, ini di buktikan dengan keadaan mushola yang kurang terawat seperti banyaknya debu pada lantai dan jendela mushola. Dalam masalah ini kami mencoba mengedukasi warga dalam hal perilaku hidup sehat dan bersih dengan cara memberikan penyuluhan akan pentingnya perilaku hidup sehat kepada warga sekaligus membersihkan mushola.

### **Tujuan Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)**

Tujuan pelaksanaan KKN PHBS ni adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan kepedulian masyarakat terhadap rumah ibadah.
2. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit.

## **METODE PENGABDIAN**

Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan kesadaran kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya kebersihan lingkungan baik di mushola maupun di sekitarnya. Hal terpenting dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah untuk tetap membiasakan hal-hal baik seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Jangan membiarkan sampah bertebaran dimana-mana tanpa peduli untuk membuang ditempatnya.

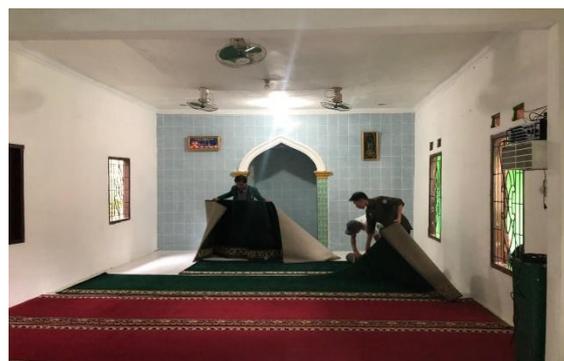
Hal penting lainnya adalah untuk selalu rutin membiasakan kebiasaan gotong royong sesama warga. Ini tidak hanya membantu membersihkan lingkungan sekitar, namun juga akan membantu dalam mempererat jalinan kerja sama antar warga.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah terlihatnya mushola yang bersih dan adanya kesadaran dari masyarakat bahwa kebersihan sangat penting dan masyarakat setempat berencana membuat program ini akan tetap berlanjut yaitu jum'at bersih.

dapat tertular melalui berbagai barang dan gampang sekali tertular dari manusia 1 ke manusia yang lain.

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu kualitataif deskripsi, memberikan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam penggambaran suatu fenomena yang terjadi dalam lingkungan dari hasil pengumpulan data yang dilakukan penulis. Bagaimana masyarakat desa Sukaharja dalam menanamkan konsep perilaku hidup sehat.

### **Konsep Kebersihan mushola**



Gambar 1. Lokasi pengabdian kepada masyarakat

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Mushola yang sehat dengan masyarakat yang berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat mencegah mushola menjadi titik penularan atau sumber berbagai penyakit. Demikian pula

dengan PHBS di tempat lainnya dimana keamanan dan kesehatan menjadi sesuatu yang tidak kalah penting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Kebersihan Mushola**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap mushola desa Sukaharja ditemukan bahwa tingkat kebersihannya cenderung kurang terawat dengan cukup banyaknya debu pada lantai dan jendela mushola. Tentu kondisi tersebut berdampak pada kenyamanan jamaah saat berada di dalam mushola.

Disamping itu peralatan kebersihan yang dimiliki oleh mushola desa Sukaharja bisa dikatakan minim. Oleh karena itu pada program KKNGTM ini menyumbangkan sedikit peralatan kebersihan kepada dewan kemakmuran masjid desa Sukaharja. Diharapkan dengan adanya tambahan peralatan kebersihan ini, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemakmuran mushola desa Sukaharja.

### **Tingkat Kesadaran Masyarakat**

Pada umumnya masyarakat desa Sukaharja mengerti tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan menjadikan kurang terawatnya mushola. Oleh karena itu pada KKNGTM ini mencanangkan program jumat bersih sehingga mushola desa Sukaharja senantiasa selalu bersih dan nyaman untuk beribadah atau berkegiatan lainnya pada area mushola desa Sukaharja. Sukaharja senantiasa selalu bersih dan nyaman untuk beribadah atau berkegiatan lainnya pada area mushola desa Sukaharja.

### **Pentingnya Menjalankan PHBS**

Mushola adalah tempat bersujudnya makhluk kepada ALLAH SWT pencipta alam semesta. Penampilan dan isi mushola mencerminkan derajat hubungan manusia dengan ALLAH, dan antara manusia dengan manusia. Pada umumnya wajah mushola akan bergantung kepada taraf iman manusia, makin tinggi iman maka makin makmurlah mushola itu ataupun sebaliknya. Secara sederhana dapat dimaknai bahwa mushola merupakan alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat manusia itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis.

Tempat salat yang nyaman memungkinkan jamaah betah untuk berlama-lama iktikaf dan

beribadah. Ketika mushola tidak terawat tentulah sangat mengganggu konsentrasi dalam melakukan ibadah. Ketika ketidaknyamanan tersebut berubah menjadi suatu kebiasaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi budaya. Maka solusi untuk masalah ini adalah dengan menerapkan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

## **KESIMPULAN**

Keberadaan mushola menjadi vital dalam agama. Mushola menjadi tempat pertemuan dengan masyarakat, mengadakan permasalahan, strategi perang, memutuskan hukuman, tempat belajar selain yang utama untuk beribadah sholat lima waktu. Mushola yang sehat dengan masyarakat yang menjalankan konsep Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat mencegah mushola menjadi titik penularan atau sumber berbagai penyakit serta memungkinkan jamaah betah untuk berlama-lama itikaf dan beribadah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Diakses: 20 Desember 2024 Pukul: 09.00 WIB. Link: <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>

Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng (2016). Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan. Diakses: 12 Oktober 2024 Pukul: 09.00 WIB. Link: <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/cara-menjaga-kebersihan-lingkungan-90>

Stikes Perintis. (2024). Poster Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Diakses: 12 Januari 2025. Pukul: 15.00 WIB. Link: <https://repo.stikesperintis.ac.id/?s=PHBS>

MN Fiqih, S Syaiful, RS Aminda. (2023). PENEMPATAN BAK SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK, DAN B3 DENGAN KONSEP GO GREEN PERUMAHAN BUDI AGUNG RW 03/RT 05. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 1 (2), 71-81.

S Syaiful, AA Permana, RS Aminda, Y Afrianto. (2024). PENYEDIAAN WADAH SAMPAH DAUN KERING DI KP. TEGALEGA PERMAI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 2 (1), 60-71.

MA Alamsyah, Muhamad Geni Firmansyah, Nuri Abiyyah Damanhuri, Muhamad Azmi Fahrezi, Siti Nurjanah, Vynnie Fauzia, Erwin Hermawan. (2024). PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN ALAT FILTER SAMPAH DI SALURAN AIR DESA CIBUNTU UNTUK

---

MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN BEBAS BANJIR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 2 (2), 161-178.

D Budiyo, AK Wardhani, DM Lestari. (2025). PENGEMBANGAN KREATIFITAS SAMPAH PLASTIK YANG BERNILAI JUAL UNTUK Mendukung PEREKONOMIAN MASYARAKAT VISAR CIBINONG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya 3 (1), 14-28.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). PHBS - Ayo Sehat. Diakses dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>

Siloam Hospitals. (2024). Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. Diakses dari <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/pentingnya-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat>

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Diakses dari <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15863905705284.pdf>

Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. (2024). Gerakan PHBS di Sekolah: Mewujudkan Lingkungan Sehat dan Nyaman. Diakses dari <https://dinkes.kulonprogakab.go.id/publikasi/detail/gerakan-phbs-di-sekolah-mewujudkan-lingkungan-sehat-dan-nyaman>

Poltekkes Kemenkes Makassar. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Diakses dari <https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medriset/article/download/1088/402/6693>

Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. (2024). Pentingnya Praktik Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Fondasi Kesehatan Optimal. Diakses dari <https://dinkes.bandaacehkota.go.id/2024/01/30/pentingnya-praktik-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-sebagai-fondasi-kesehatan-optimal/>

STIKES Kesosi. (2024). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Kolobolon. Diakses dari <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Antigen/article/download/433/600/2403>

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Diakses dari

<https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-sekolah-13>

Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2024). PHBS di Tempat-Tempat Umum: Menjaga Kesehatan Bersama. Diakses dari <https://dinkes.semarangkota.go.id/padangsari/post/1690>

Dinas Kesehatan Kabupaten Berau. (2024). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Lobang Klatak. Diakses dari <https://dinkes.beraukab.go.id/2024/08/04/pembinaan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-kampung-lobang-klatak/>